

Nama anggota kelompok : Qonita Nurul Izzah (2313031042)

Rika Rahayu (2313031052)

Kesulitan dalam menganalisis biaya - manfaat

1. Sulit menilai manfaat non - finansial bagi masyarakat

Banyak manfaat proyek pemerintah yang tidak berbentuk uang seperti kenyamanan transportasi, kesehatan publik, keselamatan, dan penurunan kemiskinan. Penilaiannya membutuhkan metode willingness to pay atau social valuation yang sering tidak akurat.

2. Keterbatasan data sosial dan ekonomi.

Perhitungan manfaat jangka panjang membutuhkan data seperti pertumbuhan wilayah, mobilitas penduduk, indeks ekonomi, data kesehatan & pendidikan, Namun data - data ini sering tidak lengkap, terutama di daerah terpencil.

3. Distribusi keadilan (equity) di masyarakat

proyek bisa menguntungkan total masyarakat, tetapi juga dapat merugikan kelompok tertentu.

4. Biaya tinggi

Melakukan survey sosial, valuasi ekonomi, dan model analisis risiko membutuhkan ahli dan biaya tinggi. Pemerintah daerah sering tidak memiliki sumber daya sehingga CBA menjadi kurang akurat.

5. Adanya tekanan politik, agenda pembuat kebijakan, atau keterbatasan kapasitas institusi dapat mempengaruhi asumsi, pemilihan proyek, atau transparansi analisis sehingga CBA di pakai untuk justifikasi, bukan penilaian objektif.

6. Aspek lingkungan & keberlanjutan

CBA tradisional kesulitan menangani nilai stok alam, ketergantungan antar-generasi, dan ambang batas ekologis yang tidak linier. Hal ini menuntut integrasi pendekatan lain (multi - criteria, natural capital accounting)

7. Aspek diskonto & Horizon waktu

pemilihan tingkat diskonto (social discount rate) dan panjang horizon memengaruhi nilai manfaat jangka panjang.

8. Aspek ketidakpastian & risiko

perubahan teknologi, siklus ekonomi, dan ketidakpastian parameter dapat menyebabkan NPV atau rasio manfaat - biaya sangat sensitif. Maka perlu dilakukan analisis skenario, simulasi, atau pendekatan real option bila proyek irreversibel.